




# Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)  
Editor:  Lira ErwindaPublication details, including author guidelines  
URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>Analisis *Burnout* Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring: Analisis Pemodelan RASCH**Siti Aminah**  
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

---

## Article History

Received : 28 June 2022  
Revised : 25 July 2022  
Accepted : 28 Juli 2022

## How to cite this article (APA 6<sup>th</sup>)

Aminah, S. (2022). Analisis *Burnout* Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring: Analisis Pemodelan RASCH. *Psychocentrum Review*, 4(2), 228–237. DOI: 10.26539/pcr.421099.The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.421099>

## Correspondence regarding this article should be addressed to:

Correspondence author: Siti Aminah, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, and E-mail: [sitiaminah@uny.ac.id](mailto:sitiaminah@uny.ac.id).

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Aminah, S. (2022)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

## Analisis *Burnout* Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring: Analisis Pemodelan Rasch

Siti Aminah

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

---

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *burnout* akademik mahasiswa pada saat pembelajaran daring. Jenis penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini sejumlah 73 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen *the copenhagen burnout inventory student version* dan dianalisis menggunakan analisis model RASCH. Nilai *alpha cronbach* yang mengukur interaksi antar item dan *person* adalah 0,90. Hasil uji reliabilitas *person* pada instrumen *burnout* adalah 0,88 termasuk dalam kategori bagus dan reliabilitas item yang diperoleh adalah 0,94 termasuk dalam kategori bagus sekali. Nilai separasi item sebesar 3,96 mengandung makna bahwa terdapat tiga atau empat kelompok tingkat kesulitan item yang menunjukkan item baik karena mampu mendiskriminasi. Nilai separasi *person* 2,71 mengandung makna terdapat 2 atau 3 kelompok *person*. Hasil analisis tingkat tingkat *burnout* mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 38%. Selanjutnya, pada analisis kesulitan item menunjukkan mahasiswa paling sering merasa kelelahan secara emosional. Pada analisis perbedaan gender, mahasiswa laki-laki cenderung lebih banyak merasa frustrasi bekerja dengan dosen dibandingkan mahasiswa perempuan.

---

**Keywords:** *Burnout* Akademik, Pembelajaran Daring

Correspondence author: Siti Aminah, E-mail: [sitiaminah@uny.ac.id](mailto:sitiaminah@uny.ac.id), Yogyakarta, Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

---

### Pendahuluan

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) penyelenggara pendidikan tinggi memberlakukan berbagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring. Semua aktivitas akademik baik perkuliahan teori, praktikum dan penyusunan tugas akhir skripsi dilaksanakan dalam bentuk daring. Pemberlakuan pembelajaran daring pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus (Firman & Rahayu, 2020).

Perubahan model pembelajaran dengan tatap muka atau luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring) menuntut mahasiswa untuk mampu beradaptasi. Pelaksanaan pembelajaran secara daring mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi. Salah satu kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan *e-learning* adalah tidak terikat ruang dan waktu (Pangondian dkk., 2019). Dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi

dan mengakses bahan pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring yang fleksibel memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa (Sun dkk., 2008). Selain itu, mengikuti pembelajaran daring membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan (Sadikin & Hamidah, 2020).

Meskipun memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran daring menimbulkan berbagai permasalahan. Penelitian Szpunar Dkk., (2013) menunjukkan bahwa dalam perkuliahan daring mahasiswa lebih sering menghayal. Kondisi tersebut disebabkan karena dosen tidak dapat mengawasi secara langsung aktivitas mahasiswa saat mengikuti pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020). Selain itu, dalam pembelajaran daring dosen memberikan bahan ajar untuk dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Namun, mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dalam bentuk bahan bacaan (Sadikin & Hakim, 2019). Permasalahan selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang tidak merata, khususnya pada mahasiswa yang tinggal di daerah dengan sinyal yang kurang baik. Kondisi tersebut menghambat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Pangondian dkk (2019) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring yaitu infrastruktur yang memadai (*access point*).

Pembelajaran daring mengarahkan pada mahasiswa untuk belajar mandiri melalui bahan ajar baik berupa bahan bacaan dan video. Aktivitas tersebut menuntut mahasiswa berada dalam waktu yang lama di depan layar komputer. Selain itu, pemberian penugasan yang cukup banyak juga mengakibatkan permasalahan psikologis pada mahasiswa. Salah satunya adalah mengalami kelelahan akademik (*academic burnout*). *Burnout* akademik mengakibatkan kelelahan fisik dan emosi (Maslach & Later dalam Christiana, 2020). Aktivitas yang menuntut mahasiswa untuk belajar di rumah tanpa berinteraksi secara langsung dengan dosen dan teman mengakibatkan mahasiswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu, tuntutan untuk membaca bahan belajar dan tugas juga berdampak pada kelelahan mahasiswa. Banyaknya tugas yang harus dilakukan membuat individu kesulitan melakukan kontrol seperti menentukan prioritas, mana yang perlu dilakukan lebih dahulu (Christiana, 2020). Permasalahan lain yaitu seringkali terjadi kesulitan menentukan prioritas karena tingkat kepentingan tugas yang harus diselesaikan sama tingkat urgensinya. Ketika mahasiswa mendapat banyak tekanan tanpa mekanisme pendukung yang memadai, mereka menjadi rentan terhadap kelelahan akademik (Oyoo dkk., 2020; Pawicara & Conilie, 2020).

*Burnout* akademik terdiri dari beberapa aspek diantaranya *burnout* pribadi, *burnout* terkait mata kuliah, *burnout* terkait dengan teman dan *burnout* terkait dengan dosen (Norez, 2017). Selama pembelajaran daring mahasiswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar mandiri melalui modul dan bahan ajar. Permasalahan muncul ketika mahasiswa kesulitan dalam memahami materi karena tidak mendapat penjelasan secara langsung dari dosen (Sadikin & Hakim, 2019). Kesulitan lain yaitu terkait dengan sarana dan prasarana. Tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai seperti sinyal yang baik. Sehingga mereka terkendala dalam mengakses informasi atau materi yang sedang disampaikan oleh dosen, misalnya koneksi tiba-tiba terputus atau tidak lancar.

Aspek lain yang mempengaruhi *burnout* akademik pada mahasiswa adalah kompetensi dosen (Salgado & Au-Yong-oliveira, 2021). Metode dan media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring mempengaruhi motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari materi. Tidak semua dosen mampu menyampaikan materi dengan baik dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan menggunakan berbagai *platform* pendukung dan variasi metode pembelajaran yang dipakai. Pada pembelajaran daring tenaga pengajar perlu mempersiapkan lebih matang (Bakar & Ahmad, 2020) dan terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tetap dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas (Ahmad dalam Yazid & Neviyarni, 2020).

Dalam upaya tersebut, peran guru dan orang tua sangat penting untuk mewaspadai gejala *burnout* dan konsekuensinya (Madigan & Curran, 2021). Selain itu, upaya kuratif juga

diperlukan sebagai upaya penanganan. Menurut Metcalf (dalam Lee dkk., 2020) sesi konseling juga dapat diberikan sebagai upaya kuratif untuk mengatasi *burnout* akademik sebagai intervensi yang berfokus pada solusi. Sebagai langkah awal menangani permasalahan *burnout* yaitu dengan melakukan asesmen. Proses asesmen dilakukan menggunakan instrumen yang dapat dipercaya dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui kualitas dari instrumen yang disusun maka dilakukan analisis terhadap instrumen tersebut (Zhou, Huang, & Tian dalam Nuryanti, dkk 2018).

Penelitian ini menganalisis *burnout* pada mahasiswa pada saat mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan analisis pemodelan Rasch. Analisis yang dilakukan diantaranya analisis kategori person, tingkat kesulitan item dan perbedaan gender.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti mengadaptasi instrumen *burnout*, *The Copenhagen Burnout Inventory Student Version (TCBISV)* yang dikembangkan oleh Kristensen, dkk (2005) yang terdiri dari 25 item.

## Partisipan

Subyek penelitian merupakan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta sejumlah 73 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

## Instrumen

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *The Copenhagen Burnout Inventory Student Version (TCBISV)* yang dikembangkan oleh Kristensen dkk (2005) dengan jumlah total item sebanyak 25 item. Berikut adalah rincian instrumen pada tabel 1:

Tabel 1. Instrumen Skala *Burnout*

No	Komponen	Item
1.	<i>Burnout</i> pribadi	1. Seberapa sering Anda merasa bosan ketika menjalani perkuliahan daring?
		2. Seberapa sering Anda merasa lelah secara fisik ketika mengikuti perkuliahan daring?
		3. Seberapa sering Anda merasa lelah secara emosional ketika mengikuti perkuliahan daring?
		4. Seberapa sering Anda berpikir "Saya sudah tidak tahan lagi menjalani pembelajaran daring"?
		5. Seberapa sering Anda merasa lelah menjalani perkuliahan daring?
		6. Seberapa sering Anda merasa lemah dan mudah sakit selama menjalani perkuliahan daring?
2.	<i>Burnout</i> terkait mata kuliah	7. Apakah Anda merasa kelelahan di penghujung hari setiap menjalani perkuliahan daring?
		8. Apakah Anda kelelahan di pagi hari karena memikirkan kelas daring di hari selanjutnya?
		9. Apakah Anda merasa bahwa Anda lelah setiap saat selama perkuliahan daring?
		10. Apakah Anda memiliki cukup energi untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman ketika memiliki waktu senggang ?
		11. Apakah perkuliahan daring membuat Anda merasa lelah secara emosional?
		12. Apakah perkuliahan daring membuat Anda frustrasi?
		13. Apakah perkuliahan daring membuat anda lelah?
3.	<i>Burnout</i> terkait teman	14. Apakah Anda merasa sulit bekerja sama dengan teman sekelas Anda selama perkuliahan daring?
		15. Apakah bekerja sama dengan teman sekelas selama perkuliahan daring

	sekelas	menguras energi Anda? 16. Apakah Anda merasa frustrasi jika harus bekerja sama secara daring dengan teman sekelas Anda? 17. Apakah Anda merasa bekerja lebih banyak saat Anda bekerja sama dengan teman sekelas Anda? 18. Apakah Anda lelah bekerja sama dengan teman sekelas Anda selama perkuliahan daring? 19. Apakah Anda terkadang bertanya-tanya tentang berapa lama Anda akan mampu untuk terus bekerja sama secara daring dengan teman sekelas Anda?
4.	<i>Burnout</i> terkait dengan dosen	20. Apakah Anda merasa sulit memahami penjelasan dosen ketika perkuliahan daring? 21. Apakah tugas dari dosen menguras energi Anda? 22. Apakah Anda merasa frustrasi mengerjakan tugas dari dosen Anda? 23. Apakah Anda merasa bekerja lebih banyak saat Anda bekerja sama dengan dosen anda? 24. Apakah Anda merasa lelah mengikuti perkuliahan daring dari dosen Anda? 25. Apakah Anda terkadang bertanya-tanya tentang berapa lama Anda akan mampu untuk terus mengikuti pembelajaran daring bersama dosen Anda?

Instrumen skala *burnout* yang terdiri dari empat komponen yaitu *burnout* pribadi, *burnout* terkait mata kuliah, *burnout* terkait dengan teman sekelas dan *burnout* terkait dengan dosen. Instrumen telah dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

#### Reliabilitas dan distribusi item pada instrumen

Pengujian reliabilitas dan distribusi instrumen penting dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen yang dikembangkan. Hasil uji reliabilitas person pada instrument *burnout* adalah 0,88 termasuk dalam kategori bagus dan reliabilitas item yang diperoleh adalah 0,94 termasuk dalam kategori bagus sekali. Nilai Alpha Cronbach yang mengukur interaksi antar item dan person adalah 0,90. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki sesuai dengan persyaratan pada pemodelan Rasch, sehingga instrumen ini layak (*reliable*) untuk digunakan.

Nilai separasi item sebesar 3,96 mengandung makna bahwa terdapat tiga atau empat kelompok tingkat kesulitan item yang menunjukkan item baik karena mampu mendiskriminasi. Nilai separasi person 2,71 mengandung makna terdapat 2 atau 3 kelompok person. Hasil separasi ini menunjukkan item dan person memiliki tingkat reliabilitas yang bagus. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis pemodelan Rasch, peneliti akan mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian berkualitas. Model Rasch merupakan alternatif yang sangat cocok untuk membuktikan validitas suatu item (Bond & Fox, 2013). Pengukuran dengan model Rasch menghasilkan instrumen yang lebih akurat, efisien dan dapat diandalkan (Rahayah, Ariffin dkk., 2010; Herwin dkk., 2019; Yasin dkk., 2015).

## Prosedur

Proses pengumpulan data dilakukan melalui formulir *online*. Hal tersebut dilakukan dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk pengambilan secara langsung.

## Analisis Data

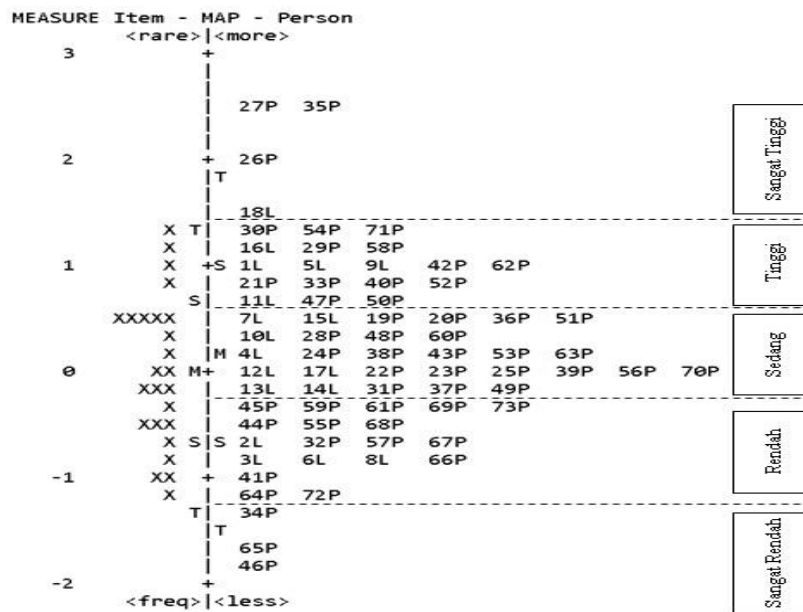
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan pemodelan RASCH dengan *software Winsteps*. Data yang diperoleh dari

lapangan kemudian dilanjutkan dengan proses kondensasi data dan verifikasi data untuk mendapatkan kesimpulan.

### Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *burnout* akademik mahasiswa pada masa pembelajaran daring. Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan beberapa hal yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian berfokus pada tiga hal yaitu kategorisasi person, tingkat kesulitan item dan perbedaan *burnout* akademik berdasarkan gender. Hasil penelitian secara detail dideskripsikan sebagai berikut:

1. Distribusi kategori subyek penelitian



Gambar 1. Distribusi kategori subyek penelitian

Berdasarkan person map, kategorisasi dibuat berdasarkan nilai *mean measure* sebesar 0,18 dan *standar deviasi* sebesar 0,87. Kategorisasi person dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Kategorisasi Person

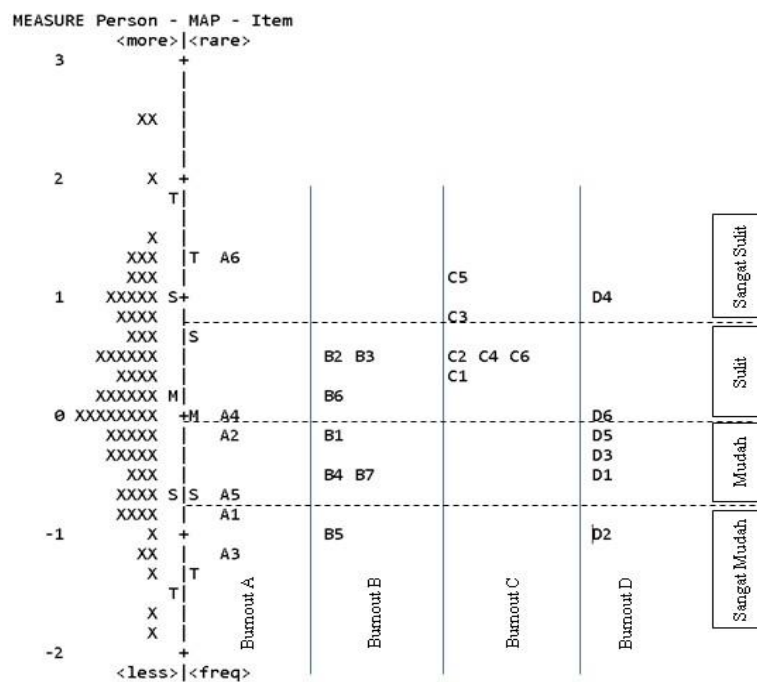
Kategori	Rentang Kelas	Frekuensi		Total	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
Sangat tinggi	NLP > 1,485	1	3	4	6
Tinggi	1,485 > NLP ≥ 0,615	5	14	19	26
Sedang	0,615 > NLP ≥ -0,255	8	20	28	38
Rendah	-0,255 > NLP ≥ -1,125	4	15	19	26
Sangat Rendah	NLP ≤ -1,125	0	3	3	4
Total		18	55	73	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat *burnout* mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 38%. Kategori mahasiswa yang berada pada tinggi dan rendah memiliki persentase yang sama sebesar 29%. Sedangkan mahasiswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 6%, dan mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 4%.

Salah satu fitur analisis Rasch dengan aplikasi *Winsteps* adalah *Wright Map* yang menggambarkan sebaran kemampuan dan sebaran tingkat kesukaran butir soal dengan skala yang sama. Berdasarkan pada hasil analisis, dapat diketahui bahwa area di sebelah kiri adalah sebaran kemampuan subjek, sedangkan area di sebelah kanan adalah pembagian barang. Peta tersebut menunjukkan bahwa, secara umum, pertanyaan-pertanyaan dalam tes tersebut paralel dibandingkan dengan kemampuan subjek.

## 2. Distribusi Tingkat Kesulitan Item

Pada analisis yang ketiga ini menggambarkan sebaran kemampuan subyek penelitian dan sebaran tingkat kesulitan item instrumen dengan skala yang sama. Berdasarkan hasil analisis di bawah ini menunjukkan bahwa area sebelah kiri merupakan sebaran kemampuan subjek, sedangkan area sebelah kanan merupakan pembagian item. Peta tersebut menunjukkan bahwa secara umum, item pernyataan dalam instrumen yang disebarakan paralel dibandingkan dengan kemampuan subjek.



Gambar 2. Distribusi tingkat kesulitan item

Berdasarkan item map, kategorisasi kesulitan item dibuat berdasarkan nilai mean item sebesar 0,00 (selalu bernilai 0,00) dan standar deviasi sebesar 0,67. Kategorisasinya adalah jika nilai logit item (NLI)  $> 0,67$  masuk dalam kategori sangat sulit,  $0,67 \geq NLI \geq 0,00$  sulit;  $0,00 \geq NLI \geq -0,67$  mudah; dan  $LNI < -0,67$  sangat mudah. Kategorisasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:



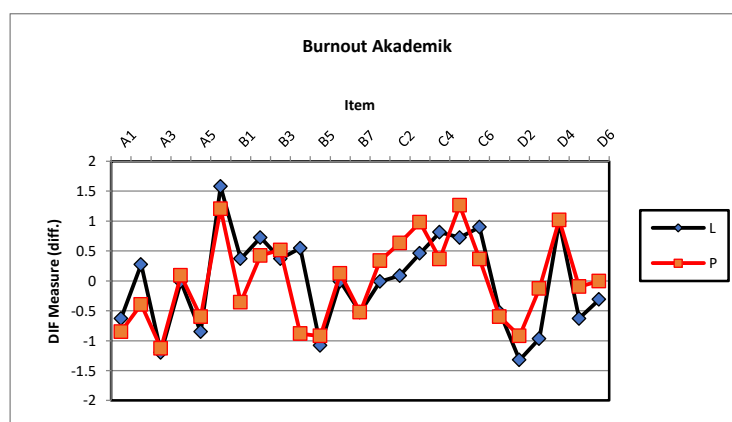
Tabel 3. Hasil Analisis Distribusi Tingkat Kesulitan Item

Kategori	Rentang Kelas	Burnout			
		Pribadi	Mata Kuliah	Terkait Teman	Terkait Dosen
Sangat Sulit	$NLI > 0,67$	A6	-	C3, C5	D4
Sulit	$0,67 \geq NLI \geq 0,00$	A4	B2, B3, B6	C1, C2, C4, C6	D6
Mudah	$0,00 \geq NLI \geq -0,67$	A2, A5	B1, B4, B7	-	D1, D3, D5
Sangat Mudah	$NLI < -0,67$	A1, A3	B5	-	D2

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa item-item yang berada pada kategori sangat sulit berjumlah 4 item yaitu item A6, C3, C5 dan D4. Item yang masuk kategori sulit berjumlah 8 item yaitu item A4, B2, B3, B6, C1, C2, C4 dan C6. Item-item yang berada pada kategori mudah berjumlah 8 yaitu item A2, A5, B1, B4, B7, D1, D3, dan D5, sedangkan item yang berada pada kategori sangat mudah berjumlah tiga item yaitu item A1, A3, B5 dan D2. Hal yang menarik adalah bahwa item-item dari *Burnout* terkait teman semuanya berada pada kategori sangat sulit dan sulit. Hal ini mau menjelaskan bahwa item-item pada *burnout* terkait teman adalah item-item yang sangat sulit dan sulit untuk dijawab selalu oleh mahasiswa. *Burnout* terkait teman adalah *burnout* yang paling sedikit dialami oleh mahasiswa. *Burnout* yang paling banyak dialami oleh mahasiswa adalah *burnout* studi. Pada item map terlihat bahwa item-item pada aspek *burnout* studi tidak ada yang berkategori sangat sulit, item-itemnya tersebar pada kategori sulit, mudah dan sangat mudah.

Berdasarkan item map, item yang paling sulit adalah item A6 yang berbunyi “Seberapa sering Anda merasa lemah dan rentan terhadap penyakit?”. Item ini adalah item yang paling sulit dijawab selalu oleh mahasiswa. Artinya, mahasiswa menjawab bahwa mereka tidak sering merasa lemah dan rentan terhadap penyakit. Item yang paling mudah dijawab selalu oleh mahasiswa adalah item A3 yang berbunyi “Seberapa sering Anda kelelahan secara emosional?” item ini adalah item yang paling mudah dijawab selalu oleh mahasiswa. Artinya, mahasiswa menjawab bahwa mereka paling sering merasa kelelahan secara emosional. Sesuai dengan penelitian Widayana dkk (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *burnout syndrome* dengan kekuatan hubungan lemah dan arah korelasi negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin rendah tingkat *burnout syndrome*, begitupun sebaliknya. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi *burnout* yaitu dimensi exhaustion, cynicism, dan professional efficacy saling mempengaruhi pada *academic burnout* (Novianti, 2021).

### 3. Perbedaan Burnout Akademik Berdasarkan Gender

Gambar 3. Perbedaan *Burnout* Akademik berdasarkan Gender



Berdasarkan grafik DIF, dapat dilihat signifikansi perbedaan suatu indikator atau item antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Pada grafik, item-item yang memiliki perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan adalah item B1, B4 dan D3. Item B1 yang berbunyi “apakah anda merasa lelah dipenghujung hari kerja?” lebih mudah dijawab selalu oleh mahasiswa perempuan dibanding mahasiswa laki-laki. Hal ini berarti, mahasiswa perempuan lebih banyak merasa lelah dipenghujung hari dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Item B4 yang berbunyi “Apakah Anda memiliki energi yang cukup untuk keluarga dan teman di waktu senggang?” lebih mudah dijawab selalu oleh mahasiswa perempuan dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini berarti mahasiswa perempuan lebih banyak memiliki energi yang cukup untuk keluarga dan teman diwaktu senggang dibandingkan mahasiswa laki-laki. Item D3 yang berbunyi “Apakah Anda merasa frustrasi bekerja dengan dosen?” lebih mudah dijawab selalu oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini berarti, mahasiswa laki-laki cenderung lebih banyak merasa frustasi bekerja dengan dosen dibandingkan mahasiswa perempuan.

Penelitian Prabhasuari dkk. (2019) mayoritas mahasiswa yang memiliki rata-rata *burnout* tertinggi adalah laki-laki. Penelitian tentang perbedaan *burnout* berdasarkan jenis kelamin pada siswa sekolah menengah pertama mengatakan mayoritas siswa yang mengalami *burnout* adalah laki-laki (Jatmiko, 2016). Penelitian yang juga dilakukan pada perawat pelaksana di rumah sakit jiwa provinsi Kalimantan Barat menyebutkan bahwa prevalensi *burnout* pada pria lebih besar dibandingkan wanita (Eliyana, 2016). Berdasarkan penelitian Alimah dkk (2018) menunjukkan bahwa jenis kelamin presentasi laki-laki mengalami *burnout* sedang lebih tinggi daripada perempuan hal ini disebabkan oleh kuping stres karena perempuan lebih lentur dan lebih mampu menangani tekanan-tekanan besar sedangkan laki-laki lebih kaku dan serius dalam menghadapi masalah.

## Kesimpulan

Artikel ini menyajikan analisis *burnout* mahasiswa pada pembelajaran daring menggunakan pemodelan Rasch. Instrumen skala *burnout* terdiri dari empat aspek diantaranya *burnout* pribadi, *burnout* terkait mata kuliah, *burnout* terkait dengan teman sekelas dan *burnout* terkait dengan dosen. Instrumen telah dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Hasil analisis menggunakan pemodelan Rasch menunjukkan bahwa instrumen layak untuk mengukur *burnout*. Berdasarkan hasil analisis kategori person, menunjukkan bahwa tingkat *burnout* mahasiswa berada pada kategori sedang memperoleh persentase paling besar yaitu 38%. Sedangkan pada perbedaan *burnout* akademik berdasarkan gender menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung lebih banyak merasa kelelahan dalam belajar dengan dosen dibandingkan mahasiswa perempuan. Namun, mahasiswa perempuan lebih banyak merasa lelah pada akhir hari dibandingkan mahasiswa laki-laki. Berdasarkan data tersebut penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti strategi layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan untuk mengurangi *burnout* akademik mahasiswa pada masa pembelajaran daring.

## References

- Alimah, S., Swasti, K. G., & Ekowati, W. (2018). Gambaran *Burnout* pada Mahasiswa Keperawatan di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(2), 130. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.2.709>
- Bakar, A. Y. A., & Ahmad, N. (2020). *Counseling and Guidance Services for Special Education Pupils: An Analysis of Research Literatures*. <https://doi.org/10.32698/GCS-04256>

- Bond, Trevor G, & Fox, Christine M. (2007). *Applying the Rasch Model: Fundamental Measurement in the Human Sciences*. Psychology Press.
- Christiana, E. (2020). *Burnout akademik selama pandemi Covid 19. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 Di Berbagai Setting Pendidikan*, 8–15.
- Eliyana. (2016). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan *Burnout* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(3), 172–182. <https://doi.org/10.7454/arsi.v2i3.2200>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Herwin, H., Tenriawaru, A., & Fane, A. (2019). Math elementary School Exam Analysis Based on the Rasch model. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(2), 106–113. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i2.24450>
- Jatmiko, R. B. (2016). Perbedaan Tingkat *Burnout* Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Pedan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 12(5), 11–19. <https://adoc.pub/perbedaan-tingkat-burnout-belajar-siswa-laki-laki-dan-peremp.html>
- Kristensen, T. S., Borritz, M., Villadsen, E., & Christensen, K. B. (2005). The Copenhagen *Burnout* Inventory: A new tool for the assessment of *burnout*. *Work and Stress*, 19(3), 192–207. <https://doi.org/10.1080/02678370500297720>
- Lee, M. Y., Lee, M. K., Lee, M. J., & Lee, S. M. (2020). Academic *Burnout* Profiles and Motivation Styles Among Korean High School Students. *Japanese Psychological Research*, 62(3), 184–195. <https://doi.org/10.1111/jpr.12251>
- Madigan, D. J., & Curran, T. (2021). Does *Burnout* Affect Academic Achievement? A Meta-Analysis of over 100,000 Students. *Educational Psychology Review*, 33(2), 387–405. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09533-1>
- Norez, D. (2017). Academic *Burnout* in College Students: The Impact of Personality Characteristics and Academic Term on *Burnout*. *FHSU Scholars Repository*. <https://scholars.fhsu.edu/theses>
- Novianti, R. (2021). Academic *Burnout* pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 8(2), 128–133. <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i2.656>
- Oyoo, S., Mwaura, P., Kinai, T., & Mutua, J. (2020). Academic *Burnout* and Academic Achievement among Secondary School Students in Kenya. *Education Research International*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/5347828>
- Pangondian, R. A., Paulus, I. S., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- Prabhasuari, I. A. M., Rahajeng, I. M., & Pramitaresthi, I. G. A. (2019). Survei *Burnout* pada Mahasiswa Keperawatan yang Menjalani Sistem Pembelajaran Blok di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 9, 474–479.
- Rahayah Ariffin, S., Omar, B., Isa, A., & Sharif, S. (2010). Validity and Reliability

- Multiple Intelligent Item Using Rasch Measurement Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 729–733. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.225>
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 pada Materi Ekosistem untuk Siswa SMA. *Biodik*, 5(2), 131–138. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7590>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Salgado, S., & Au-Yong-oliveira, M. (2021). Student *burnout* : A Case Study About a Portuguese Public University. *Education Sciences*, 11(1), 1–35. <https://doi.org/10.3390/educsci11010031>
- Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What Drives a Successful e-Learning? An Empirical Investigation of the Critical Factors Influencing Learner Satisfaction. *Computers and Education*, 50(4), 1183–1202. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007>
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind Wandering and Education: From the Classroom to Online Learning. *Frontiers in Psychology*, 4(AUG), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00495>
- Widayana, I. G. A. A., Suarningsih, N. Ka. A., & Utami, K. C. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Burnout* Syndrome Pada Mahasiswa yang Menjalani Pembelajaran Daring. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(April 2022), 219–224.
- Yasin, R. M., Yunus, F. A. N., Rus, R. C., Ahmad, A., & Rahim, M. B. (2015). Validity and Reliability Learning Transfer Item using Rasch Measurement Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 204(November 2014), 212–217. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.143>
- Yazid, H., & Neviyarni. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid-19. *Jurnal Al- Mau'izhoh*, Vol. 2. No(1), 207–213.